

Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Rohani Hindu Melalui Praktek Seni Menari Di SMA Negeri 1 Pagar Dewa

Ni Wayan Arti Ayudya Wandira, I Nyoman Santiawan

Sekolah Tinggi Agama Hindu

inyomansantiawan@gmail.com

ABSTRAK

Organisasi Rohani Hindu di sekolah merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Melalui organisasi ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman agama, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi Rohani Hindu masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang tertarik untuk berpartisipasi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada organisasi Rohani Hindu di sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Hasil hasil kegiatan menunjukkan praktek seni menari dapat meningkatkan keaktifan siswa diperlukan inovasi program kegiatan, dukungan guru pembina, pemanfaatan media digital, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai agama Hindu. Organisasi Rohani Hindu terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, organisasi Rohani Hindu memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berlandaskan nilai spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Organisasi Rohani Hindu, Keaktifan Siswa

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk karakter yang baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Santiawan & Supriyoko, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik semata, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi membawa berbagai pengaruh terhadap kehidupan remaja, baik pengaruh positif maupun negatif. Banyak siswa yang mulai mengalami penurunan dalam kesadaran spiritual dan kepedulian terhadap nilai-nilai moral akibat pengaruh lingkungan dan media sosial. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam

membina karakter siswa agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini tercantum di dalam pasal 20 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang secara tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan yang dilakukan untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas. Perlu disadari pengabdian masyarakat tidak hanya merupakan pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan wahana penerapan hasil penelitian dan pendidikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan (Santiawan et al., 2024).

Salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah melalui kegiatan organisasi keagamaan. Organisasi Rohani Hindu merupakan wadah bagi siswa beragama Hindu untuk mengembangkan pemahaman keagamaan, meningkatkan spiritualitas, dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi ini biasanya melaksanakan berbagai kegiatan seperti sembahyang bersama, dharma wacana, bakti sosial, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan seni budaya Hindu. Kegiatan-kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Meskipun organisasi Rohani Hindu memiliki peran yang sangat penting, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan organisasi tersebut. Sebagian siswa menganggap kegiatan organisasi Rohani Hindu kurang menarik dibandingkan kegiatan lainnya. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai dibandingkan mengikuti kegiatan organisasi. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan minimnya inovasi program kegiatan juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi siswa.

Rendahnya keaktifan siswa dalam organisasi Rohani Hindu dapat memberikan dampak negatif terhadap pembinaan karakter dan spiritualitas siswa. Jika kondisi ini terus terjadi, maka organisasi Rohani Hindu akan kehilangan perannya sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual generasi muda Hindu di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dan strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam organisasi Rohani Hindu agar organisasi tersebut dapat berjalan secara optimal dan mampu memberikan manfaat bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

II. Metode Pemecahan Masalah

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa dengan sasaran anggota Organisasi Rohani Hindu (Rohis Hindu). Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi, yang ditandai dengan minimnya partisipasi dalam program kerja, rendahnya motivasi mengikuti kegiatan keagamaan, serta kurangnya wadah yang mampu mengembangkan minat dan bakat siswa. Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan praktik seni tari Hindu. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan latihan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Identifikasi masalah, yaitu melakukan observasi dan diskusi dengan pembina Organisasi Rohani Hindu serta siswa untuk mengetahui kondisi organisasi dan faktor penyebab rendahnya keaktifan anggota.
2. Perencanaan kegiatan, meliputi penyusunan materi pelatihan, penentuan jenis tari yang akan dipelajari, penyusunan jadwal latihan, serta koordinasi dengan pihak sekolah.
3. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Seni Tari, yang mencakup pemberian materi mengenai nilai-nilai seni budaya Hindu, demonstrasi gerakan dasar tari, latihan secara berkelompok, pendampingan teknik gerak, serta pembiasaan kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri melalui proses latihan. Kegiatan praktik dirancang secara interaktif sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan menampilkan hasil latihan secara bersama-sama.
4. Monitoring dan Evaluasi, yang dilakukan melalui observasi terhadap kehadiran, keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan bekerja sama, antusiasme mengikuti latihan, serta wawancara singkat dengan peserta dan pembina organisasi. Keberhasilan program diukur dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan Organisasi Rohani Hindu, tumbuhnya rasa percaya diri, serta meningkatnya minat siswa untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pelestarian seni budaya Hindu di lingkungan sekolah.

Melalui metode tersebut diharapkan praktik seni tari tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, dan peningkatan keaktifan siswa dalam organisasi Rohani Hindu di SMA Negeri 1 Pagar Dewa

III. Pembahasan dan Hasil

Organisasi Rohani Hindu memiliki peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Organisasi ini tidak hanya menjadi tempat untuk memperdalam ajaran agama Hindu, tetapi juga menjadi sarana pembinaan mental, moral, dan sosial siswa. Dalam organisasi Rohani Hindu, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai

kehidupan berdasarkan ajaran agama Hindu seperti dharma, tat twam asi, dan tri kaya parisudha. Nilai-nilai tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta menghormati sesama manusia.

Keaktifan siswa dalam organisasi Rohani Hindu merupakan salah satu indikator keberhasilan organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Siswa yang aktif biasanya menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas organisasi, dan mampu bekerja sama dengan anggota lainnya. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif cenderung pasif dan tidak memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam organisasi Rohani Hindu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Banyak siswa yang belum memahami manfaat mengikuti organisasi Rohani Hindu sehingga mereka menganggap kegiatan organisasi tidak terlalu penting. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi penyebab menurunnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi. Saat ini sebagian besar remaja lebih tertarik menggunakan media sosial dan bermain game dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan.

Faktor lingkungan juga sangat memengaruhi tingkat keaktifan siswa. Kurangnya dukungan dari keluarga dapat menyebabkan siswa merasa tidak memiliki dorongan untuk aktif dalam organisasi. Beberapa orang tua lebih memprioritaskan prestasi akademik dibandingkan kegiatan organisasi sehingga siswa kurang mendapat motivasi untuk mengikuti kegiatan Rohani Hindu. Selain itu, lingkungan pertemanan juga berpengaruh terhadap partisipasi siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa tidak mendukung kegiatan organisasi, maka siswa akan cenderung mengikuti kebiasaan teman-temannya.

Kurangnya variasi kegiatan organisasi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa. Kegiatan yang monoton dan kurang kreatif membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu, organisasi Rohani Hindu perlu melakukan inovasi program agar kegiatan menjadi lebih menarik dan sesuai dengan minat remaja masa kini. Organisasi dapat mengadakan lomba dharma wacana, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, pentas seni budaya Hindu, seminar motivasi, maupun kegiatan berbasis teknologi digital. Dengan adanya kegiatan yang menarik, siswa akan lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif. Peran guru pembina sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru pembina tidak hanya bertugas mengawasi kegiatan organisasi, tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Guru pembina harus mampu menciptakan suasana organisasi yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa merasa memiliki organisasi tersebut. Selain itu, guru pembina juga perlu memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi mereka.

Pemanfaatan media digital dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Organisasi Rohani Hindu dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan kegiatan, membagikan informasi, serta mendokumentasikan aktivitas organisasi. Penggunaan media digital akan membuat organisasi lebih dikenal oleh siswa dan mampu menarik minat

mereka untuk bergabung. Selain itu, media digital juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran agama Hindu yang lebih modern dan interaktif. Organisasi Rohani Hindu juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan organisasi, siswa belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial. Siswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi serta kemampuan komunikasi yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu mengendalikan diri dan menghindari perilaku negatif seperti pergaulan bebas, bullying, dan kenakalan remaja.



Gambar: Kegiatan seni menari di Rohin SMA

Ajaran agama Hindu yang diterapkan dalam organisasi memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan siswa. Konsep tri kaya parisudha mengajarkan siswa untuk berpikir, berkata, dan berbuat baik. Nilai tat twam asi mengajarkan pentingnya menghargai dan menyayangi sesama manusia. Sementara konsep dharma mengajarkan siswa untuk menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia.

Di era modern saat ini, organisasi Rohani Hindu menghadapi berbagai tantangan seperti globalisasi, pengaruh budaya asing, dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, organisasi Rohani Hindu harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai agama. Organisasi perlu menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan remaja sehingga siswa merasa bahwa organisasi Rohani Hindu bukan hanya tempat kegiatan keagamaan, tetapi juga tempat pengembangan diri. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru pembina, siswa, dan orang tua, organisasi Rohani Hindu dapat berkembang menjadi organisasi yang aktif dan berkualitas. Keberhasilan organisasi dalam meningkatkan keaktifan siswa akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di sekolah.

VI. Simpulan, Saran dan Ucapan Terimakasih

Organisasi Rohani Hindu di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, organisasi ini mampu membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Namun, rendahnya tingkat keaktifan siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh pihak sekolah dan organisasi. Rendahnya keaktifan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya motivasi, pengaruh media sosial, minimnya dukungan lingkungan, dan kurang menariknya program kegiatan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, seperti membuat program kegiatan yang kreatif, memanfaatkan media digital, memberikan motivasi dan penghargaan, serta memperkuat peran guru pembina dan dukungan orang tua.

Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam organisasi Rohani Hindu, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan spiritualitas yang kuat. Organisasi Rohani Hindu dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda Hindu yang mampu menghadapi tantangan zaman modern tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan budaya.

Melalui kegiatan ini, tim menyarankan kepada seluruh pihak pengelola lembaga pendidikan agar memberikan kegiatan ekstra yang berlandaskan nilai agama dan seni untuk menstimulasi peserta didik meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Tim juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Lampung atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola, guru, dan organisasi rohani Hindu di SMA Pagar Dewa Tulang Bawang Barat atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga tujuan PKM dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2014. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Andi.
Gunarsa, Singgih D. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
Hasbullah. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
Purwanto, Ngilim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Santiawan, I. N., Santika, I. K. D., Riyadi, A., Warta, I. N., & Sudirman, I. N. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Tokoh Masyarakat Dan Penceramah Agama Hindu Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9.
- Santiawan, I. N. & Supriyoko. (2022). Analisis Manajemen Pasraman Dalam Mewujudkan Siswa Yang Cerdas Berbudaya Pada Pasraman Padma Bhwana Saraswati Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 348–361.
<https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.11730>
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Titib, I Made. 2011. *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Wiana, I Ketut. 2010. *Pendidikan Agama Hindu*. Surabaya: Paramita